

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna ujaran dalam konteks penggunaannya. Pragmatik tidak hanya berfokus pada makna kata atau kalimat secara leksikal dan gramatikal, tetapi juga bagaimana makna itu dipahami berdasarkan situasi komunikasi, penutur, lawan tutur, serta faktor sosial dan budaya yang melingkupinya (Wijana, 1996: 1). Wijana juga menekankan bahwa dalam pragmatik, pemahaman suatu ujaran tidak hanya bergantung pada struktur bahasanya, tetapi juga pada konteks dan tujuan komunikasi.

Ketika satuan linguistik digunakan untuk berkomunikasi, maka dapat tercipta berbagai jenis kata, termasuk kata ungkapan, yang juga digunakan oleh orang Jepang yang merupakan salah satu negara dengan cara berbicara yang unik. Orang Jepang sangat ekspresif mengungkapkan apa yang mereka rasakan melalui ekspresi wajah, gerakan tubuh, bahkan pengucapan kata-kata secara verbal dengan intonasi yang diubah untuk mengekspresikan emosi lawan bicaranya.

Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang sering kali merasa marah, terkejut, kecewa, sedih, dan kesal. Agar dapat mengekspresikan emosi tersebut lebih baik menyampaikannya melalui kata-kata. Salah satu kata yang digunakan untuk mengungkapkan ekspresi dan emosi dalam bahasa Jepang disebut dengan 感動詞 *kandoushi*.

Kandoushi merupakan jenis kata *jiritsugo* yaitu kata yang mempunyai arti tersendiri, tidak dapat diubah bentuknya, tidak dapat dijadikan subjek, tidak dapat digunakan sebagai kata keterangan, atau tidak dapat digunakan sebagai kata sambung.

Namun kelas kata ini sendiri dapat menjadi klausa, komponen kalimat, tanpa bantuan kelas kata lain. (Sudjianto dan Dahidi, 2007: 169).

Kandoushi menurut Masaoka dan Takubo (1995: 60) terbagi menjadi sepuluh jenis yaitu *odoroki*, *igaikan*, *doui*, *fudoui*, *rikai*, *kaitou o mosakuchu*, *yobikaketari*, *jibun ni taisuru gimon no hyougen*, *dousa ya koudou no kaishi toki ni jibun ni ii kikaseru* dan *aisatsugo*. Ada banyak jenis *kandoushi* dan penggunaannya berdasarkan aspek-aspek tindak tutur, salah satunya adalah penggunaan *kandoushi odoroki*.

Odoroki adalah jenis interjeksi dalam bahasa Jepang yang digunakan untuk mengekspresikan rasa terkejut atau kaget secara spontan (Masaoka dan Takubo, 1995: 60). Dalam kajian linguistik Jepang, *kandoushi* (感動詞) merujuk pada kata seru atau interjeksi yang berdiri sendiri sebagai ekspresi emosi tanpa perlu dikaitkan dengan struktur gramatikal lainnya. Contohnya seperti bentuk あー *aa*、おや *oya*、あら *ara*、あれー *aree*、うわー *uwa*、ひゃー *hyaa*、おー *oo*、ほー *hoo*、えー *ee*、はー *haa*.

Dapat dilihat lebih jelas pada contoh penggunaan *kandoushi odoroki* sebagai berikut:

Contoh Data 1

紫呉 : おや! 珍しいな。こんなところに女の子がいるなんて。

本田 : こ... こんにちは! 勝手に見せていただきました。

紫呉 : どうぞ どうぞ。でも若い人が見てもおもしろいものじゃないでしょう。

本田 : いいえ そんな。この十二支の置物なんてかわいいです。

紫呉 : これは僕も気に入ってるんだ。

Shigure : *Oya! Mezurashii na. konna tokoro ni onnanoko ga irunante.*

Honda : *Ko...konnichiwa. katte ni misete itadaitemashita.*

Shigure : *Douzo douzo. demo wakai hito ga mite mo omoshiroi mono janaideshou.*

Honda : *Iie sonna. kono juunishi no okimono nante kawaiiidesu.*

Shigure : *Kore wa boku mo ki ni haitterunda.*

Shigure : **Wah!** jarang sekali saya lihat ada gadis disekitar sini.
Honda : Halo. saya melihat zodiaknya dan masuk tanpa izin.
Shigure : Silahkan saja. Tapi memangnya ada yang menarik dirumah ini untuk anak muda seperti anda?
Honda : Bukan begitu. Hiasan zodiak ini sangat menggemaskan.
Shigure : Saya pikir juga begitu.

(Fruits Basket season 1:E01M01D52)

Informasi indeksal:

Percakapan terjadi antara Shigure dengan Honda pada pagi hari di depan rumah Shigure. Honda yang tiba-tiba masuk ke pekarangan rumah Shigure karena melihat hiasan zodiak yang menggemaskan.

Data 1 Penggunaan *kandoushi* おや ! Oya! 'wah!' yang dituturkan oleh tokoh Shigure untuk mengekspresikan keterkejutan dengan nada lebih lembut dan sopan, dalam konteks keheranan atau keterkejutan yang tidak terlalu ekstrem. Bentuk おや oya merupakan bentuk *kandoushi odoroki* yang digunakan untuk mengekspresikan rasa terkejut atau kaget secara spontan (Masaoka dan Takubo, 1995: 60). Hal ini terjadi pada saat akan pergi ke sekolah Honda menemukan sebuah rumah, lalu mendekati rumah tersebut dan melihat ada hiasan zodiak di depan rumah, ketika sedang melihat-lihat, pemilik rumah keluar yaitu Shigure terkejut mengatakan おや ! Oya! 'wah!' ketika melihat ada seorang gadis di depan rumahnya. Secara pragmatis *kandoushi odoroki* bentuk おや ! Oya! yang diucapkan oleh Shigure mempunyai fungsi ekspresif untuk mengkritik dengan cara mengekspresikan sikap keterkejutan karena dia jarang sekali melihat ada gadis di sekitar rumahnya.

Penggunaan *kandoushi odoroki* berdasarkan aspek-aspek tindak tutur menurut Leech (1996: 10-13) menyatakan bahwa penutur menggunakan bentuk おや ! Oya! adalah Shigure dan lawan tuturnya adalah Honda. Hubungan penutur dan lawan tutur

memiliki hubungan yang tidak akrab karena mereka baru pertama kali bertemu. Konteks tuturannya adalah informal karena tidak terlalu memperhatikan struktur tata bahasa yang kaku dan langsung ke poin pembicaraan. Tujuan tuturan yang disampaikan oleh Shigure menggunakan *kandoushi odoroki* bentuk おや! Oya! sebagai bentuk mengungkapkan rasa keterkejutan karena tidak menyangka dengan adanya gadis disekitar rumahnya. Bentuk tuturan yang disampaikan oleh Shigure merupakan tuturan langsung, karena bentuk kebahasaan yang digunakan sesuai dengan maksud tuturan tersebut dengan tegas. Tuturan sebagai produk tindak verbal dalam tuturan ini adalah sebagai bentuk mengungkapkan ekspresi keterkejutan penutur kepada lawan tuturnya, karena penutur melihat ada seorang gadis di sekitar rumahnya.

Contoh Data 2

由希 : おはよう。具合はどう?
本田 : おは...おはようございます!
由希 : はい 写真
本田 : は? あー!
由希 : 荷物も全部 掘り出せたと思うんだけど確認してくれる?
本田 : へええ? 草摩くん 1人であんな土砂を?
由希 : アハハ... まさか
本田 : でもどうやって?
由希 : 秘密

Yuki : Ohayou. Guai wa dou?

Honda: Oha... ohayougozaimasu!

Yuki : Hai shashin

Honda: Ha? Aa!

Yuki : Nimotsu mo zenbu horidaseta to omoundakedo kakunin shite kureru?

Honda: Eee? Sohmakun hitori de anna dosha o?

Yuki : Ahaha... masaka

Honda: Demo douyatte?

Yuki : Kimitsu

Yuki : Pagi. Bagaimana keadaanmu?

Honda: P-pagi!

Yuki : Nih foto

Honda: Ha? **Eh!**

Yuki : Aku pikir semua barangmu sudah aku bawa. Silahkan diperiksa

Honda: Eh kamu menggalinya sendiri?

Yuki : Ahaha... mana mungkin

Honda: Terus bagaimana?

Yuki : Rahasia

(Fruits Basket season 1:E01M18D44)

Informasi indeksal:

Percakapan terjadi antara Yuki dan Honda mengenai barang-barang Honda yang tertimbun longsor telah dibawa oleh Yuki.

Data 2 Penggunaan *kandoushi* あー ! Aa! 'eh' yang dituturkan oleh tokoh Honda untuk mengungkapkan kesan keterkejutan ketika tiba-tiba mendapatkan informasi yang mengejutkan. Bentuk あー aa merupakan bentuk *kandoushi odoroki* yang digunakan untuk mengekspresikan rasa terkejut atau kaget secara spontan (Masaoka dan Takubo, 1995: 60). Hal ini terjadi pada pagi hari saat Honda ada di teras rumah, Honda melihat Yuki datang membawa foto dan barang-barang Honda yang tertimbun longsor tadi malam, ketika Yuki memberikan foto tersebut, Honda terkejut menggunakan あー ! Aa! 'eh' , karena barang tersebut sudah tertimbun longsor tetapi Yuki bisa membawakannya kepada Honda. Secara pragmatis *kandoushi* bentuk あー ! Aa! yang diucapkan oleh Honda merupakan bentuk *kandoushi odoroki* yang mempunyai fungsi ekspresif untuk memuji dengan ekspresi perasaan keterkejutan karena telah membawakan barang-barang Honda yang telah tertimbun longsor.

Penggunaan *kandoushi odoroki* berdasarkan aspek-aspek tindak tutur menurut Leech (1996: 10-13) menyatakan bahwa Penutur menggunakan bentuk あー ! Aa! adalah Honda dan lawan tuturnya adalah Yuki. Hubungan penutur dan lawan tutur

memiliki hubungan yang akrab. Konteks tuturannya adalah informal karena dalam situasi tidak resmi. Tujuan tuturan yang disampaikan oleh Honda menggunakan *kandoushi odoroki* bentuk あー ! Aa! sebagai bentuk mengungkapkan rasa keterkejutan kepada lawan tuturnya karena heran dengan adanya semua barang yang terkubur bisa ditemukan oleh lawan tutur. Bentuk tuturan yang disampaikan oleh Honda merupakan tuturan langsung, karena bentuk kebahasaan yang digunakan sesuai dengan maksud tuturan tersebut dengan tegas. Tuturan sebagai produk tindak verbal dalam tuturan ini adalah sebagai bentuk mengungkapkan ekspresi keterkejutan penutur kepada lawan tuturnya, karena situasinya sangat mengejutkan ketika penutur melihat barang miliknya yang tertimbun longsor sudah dibawa oleh lawan tuturnya.

Pada data 1 menggunakan *kandoushi odoroki* bentuk おや ! Oya! dan data 2 menggunakan bentuk あー ! Aa!. Ternyata bentuk *kandoushi odoroki* ini ada bermacam-macam, salah satunya dapat dilihat seperti contoh data 1 dan data 2. Maka berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini mengkaji tentang penggunaan *kandoushi odoroki* berdasarkan aspek-aspek tindak tutur yang dikemukakan oleh Leech (1996: 10-13). Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah Analisis Penggunaan *Kandoushi Odoroki* dalam anime *Fruits Basket season 1*.

Penggunaan *kandoushi odoroki* pada umumnya banyak terdapat dalam karya sastra. Karya sastra itu salah satunya yaitu anime *Fruits Basket*. Sumber data dalam penelitian ini adalah anime *Fruits Basket season 1* melalui aplikasi Netflix. Anime *Fruits Basket season 1* disutradarai oleh Yoshihide Ibata. Anime ini merupakan versi *remake* dari anime *Fruits basket* versi 2001 yang pernah ditayangkan di Trans TV, tentunya dengan visual yang lebih modern dan digarap oleh studio *TMS Entertainment*.

Anime *Fruits Basket season 1* menunjukkan dengan jelas identitas penutur dan lawan tutur, posisi mereka saat berbicara, situasi yang terjadi, serta tujuan dari komunikasi tersebut dan bahasa yang digunakan dalam anime mudah dipahami bagi pelajar bahasa Jepang, sehingga dapat dipahami dengan baik oleh penonton. Selain itu juga banyak terdapat penggunaan *kandoushi odoroki*. Berdasarkan inilah alasan yang menjadi latar belakang penelitian ini menggunakan anime *Fruits Basket season 1* menjadi sumber data.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja bentuk *kandoushi odoroki* dan fungsi tindak tutur yang terdapat dalam anime *Fruits Basket season 1*?
2. Bagaimana penggunaan *kandoushi odoroki* berdasarkan aspek-aspek tindak tutur yang terdapat dalam anime *Fruits Basket season 1*?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini berfokus pada bentuk *kandoushi odoroki* yang terdapat dalam anime *Fruits Basket season 1*, yang berjumlah 25 episode. Dalam menentukan bentuk *kandoushi odoroki*, bentuk yang dianalisis ada bentuk *oya*, *aa*, *ara*, *aree*, *uwaa*, dan *hyaa* menggunakan teori dari Masaoka dan Takubo (1995: 60), serta fungsi tindak tutur menggunakan teori dari Searle (1983) dan penjelasan penggunaan *kandoushi odoroki* berdasarkan aspek-aspek tindak tutur menggunakan teori dari Leech (1996: 10-13).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk

1. Mendeskripsikan bentuk *kandoushi odoroki* dan fungsi tuturan yang terdapat dalam anime *Fruits Basket season 1*.
2. Mendeskripsikan penggunaan *kandoushi odoroki* berdasarkan aspek-aspek tindak tutur yang terdapat dalam anime *Fruits Basket season 1*.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan penelitian linguistik khususnya dalam bidang penelitian pragmatik. Lebih lanjut, hasil penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan pembaca mengenai bentuk-bentuk *kandoushi odoroki* dan penggunaannya berdasarkan aspek tindak tutur sebagai respon budaya dalam berinteraksi di masyarakat Jepang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi atau bahan referensi bagi sekolah dan universitas, serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Tinjauan Pustaka

Penelitian memerlukan adanya referensi agar penelitian ini menjadi lebih terarah dan lebih mudah dalam pengkajiannya. Referensi tersebut dimasukkan ke dalam tinjauan pustaka karena dirasa dapat membantu dalam penelitian ini. Hal yang membedakan penelitian ini dengan kelima penelitian di bawah ini adalah dari

segi objek data yang diambil, sumber data yang digunakan, rumusan masalah, teori yang digunakan dan kesimpulan yang dihasilkan.

Pertama, Penelitian dari Maharani, dkk.. (2023) yang berjudul “Analisis Penggunaan *Kandoushi Odoroki* dalam *channel* YouTube カジサック KAJISAC (Kajian Pragmatik)” penelitian Maharani juga membahas tentang pemakaian *kandoushi* yaitu dari segi bentuk *kandoushi odoroki*. Selain itu juga sama-sama menggunakan kajian pragmatik yaitu menggunakan aspek-aspek tindak tutur dari teori Leech untuk menjelaskan situasi tuturnya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Maharani terdapat pada sumber data yang digunakan. Penelitian Maharani sumber datanya menggunakan *channel* YouTube カジサック KAJISAC. Pada penelitian ini sumber datanya menggunakan anime *Fruits Basket season 1*. Perbedaan lainnya yaitu teori serta kajian yang diteliti. Penelitian Maharani mengkaji bentuk *kandoushi odoroki* menggunakan teori dari Masaoka dan Takubo (1992: 60-61), fungsi *kandoushi odoroki* menggunakan teori Namatame (1994: 197-198) dan Penggunaan *kandoushi odoroki* menggunakan teori Leech (1993) dalam Wijana (1994: 10-13). Sedangkan, penelitian ini mengkaji bentuk *kandoushi odoroki* menggunakan teori dari Masaoka dan Takubo (1995: 60) dan penggunaannya berdasarkan aspek tindak tutur menggunakan teori dari Leech (1996: 10-13). Hasil penelitian Maharani menunjukkan *kandoshi odoroki* mengacu pada kemampuan mengungkapkan keterkejutan saat kejadian tiba-tiba terjadi, keterkejutan saat ada sesuatu yang terasa aneh atau tidak dapat dipahami, dan mengungkapkan keterkejutan dengan merasakan informasi secara mendalam. Dilihat dari konteks dan situasinya, penutur

menggunakan *kandoushi odoroki* berdasarkan tindakan fisik dan verbal. *kandoshi odoroki* digunakan dalam situasi santai baik oleh pria maupun wanita, dan sebagai seruan oleh anak-anak maupun orang dewasa, dan dapat digunakan di mana saja. Selanjutnya tuturan *kandoushi odoroki* mengandung tindak tutur ekspresif dan representative.

Kedua, Penelitian dari Fajri (2022) yang berjudul “Analisis Penggunaan *Kandoushi Kandou* (Impresi) dalam anime *Fate Grand Order: Zettai Majuu Sensen Babylonia* Tinjauan Pragmatik” penelitian Fajri juga membahas tentang pemakaian *kandoushi*, tetapi dari segi bentuk *kandoushi kandou*. Selain itu juga sama-sama menggunakan kajian pragmatic, dan untuk menjelaskan situasi tuturnya menggunakan teori dari Leech.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Fajri terdapat pada sumber data yang digunakan. Pada penelitian Fajri menggunakan sumber data dari anime *Fate Grand Order: Zettai Majuu Sensen Babylonia*. Penelitian ini menggunakan sumber data dari anime *Fruits Basket season 1*. Perbedaan lainnya yaitu teori yang digunakan. Penelitian Fajri untuk mengetahui jenis *kandoushi* menggunakan teori dari Matsuoka dan Takubo (1989:54-55) dan Terada (dalam Sudjianto 1996:111) serta teori Namatame (1996: 197-203) untuk menentukan fungsi dari *kandoushi*. Sedangkan penelitian ini menggunakan teori dari Masaoka dan Takubo (1995: 60) dan Penggunaannya berdasarkan aspek tindak tutur menggunakan teori dari Leech (1996: 10-13). Hasil penelitian *kandoushi kandou* (impresi) dalam anime *Fate Grand Order: Zettai Majuu Sensen Babylonia*, yang paling sering muncul adalah *kandou* yang mengungkapkan keterkejutan atas kejadian tak terduga, *kandou* yang

mengungkapkan kegembiraan atas kesuksesan, *kandou* yang memperdalam informasi, *kandou* yang mengungkapkan kekecewaan atau penyesalan, dan *kandou* yang mengungkapkan tawa. Berdasarkan bentuk tindak tuturnya, penggunaan *kandou* dalam anime *Fate Grand Order: Zettai Majuu Sensen Babylonia* dapat digolongkan ke dalam jenis tindak tutur asertif, yaitu jenis tindak tutur yang mengikat penutur pada kebenaran, pernyataannya dan mengungkapkannya, serta ekspresif yaitu sebagai tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar tuturannya dapat dimaknai sebagai evaluasi terhadap apa yang dituturkan dalam tuturan itu.

Ketiga, Penelitian dari Saputra (2021) yang berjudul “Analisis Pemakaian *Kandousi* Impresi dalam komik *Detektif Conan* volume 32 karya Aoyama Gosho” penelitian Saputra juga membahas tentang pemakaian *kandoushi*, tetapi dari segi bentuk *kandousi* impresi. Selain itu, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Saputra terdapat pada sumber data yang digunakan. Penelitian Saputra menggunakan sumber data dari komik, yaitu komik *Detektif Conan* volume 32 karya Aoyama Gosho. Sedangkan penelitian ini menggunakan sumber data dari anime, yaitu anime *Fruits Basket season 1*.

Perbedaan lainnya yaitu teori yang digunakan. Pada penelitian Saputra menentukan bentuk *kandoushi* menggunakan teori dari Murakami Motojiro dan Sudjianto dalam (Maulinda, 2020). Pada penelitian ini menentukan bentuk *kandoushi* menggunakan teori dari Masaoka dan Takubo (1995). Hasil dalam penelitian Saputra, *kandoushi* impresi yang ada dalam komik *Detektif Conan* adalah まあ、おう、え、ええ、ほら、なに、あら、あれ、あー、ま、あ、ほ、いや、お、へ、えっ、はあ、

はは、そやそや、な. Sedangkan *kandoushi* impresi yang tidak ada dalam komik ini yaitu やあ、そら、ははあ、やれやれ. Fungsi *kandoushi* impresi yang digunakan dalam komik ini berbeda-beda tergantung situasi, tempat, dan waktu penggunaan *kandoushi* ini. Dalam komik ini, emosi umumnya digunakan untuk mengungkapkan terkejut, gembira, marah, dan sedih, serta ekspresi langsung pembicara saat berkomunikasi. Dalam komik, kita bisa langsung mengenali ekspresi wajah. Namun, tidak semua ekspresi bisa tergolong emosional. Ekspresi emosi dalam komik umumnya digunakan untuk mengungkapkan ekspresi dalam komunikasi langsung antara pembicara dengan lawan bicara.

Keempat, Penelitian dari Soelistyowati (2019) yang berjudul “Ragam Interjeksi Bahasa Jepang” penelitian Soelistyowati juga membahas tentang interjeksi (*kandoushi*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Soelistyowati terdapat pada sumber data yang digunakan. Pada penelitian Soelistyowati menggunakan cerita pendek *Shiro* karya Akutagawa Ryunosuke. Sedangkan penelitian ini menggunakan anime *Fruits Basket season 1*. Perbedaan lainnya yaitu teori yang digunakan. Pada penelitian Soelistyowati menentukan bentuk *kandoushi* menggunakan teori dari Namatame dalam *Nihongo Kyoshi no Tame no Gendai Nihongo Hyougen Bunten* (1996:197-203). Pada penelitian ini menentukan bentuk *kandoushi* menggunakan teori dari Masaoka dan Takubo (1995: 60). Hasil penelitian Soelistyowati yaitu *kandoushi* digunakan oleh penutur dalam situasi informal dengan lawan bicara yang mempunyai hubungan dekat. Berbagai interjeksi yang didapat yaitu mengungkapkan keterkejutan, kesedihan, peringatan, atau memikirkan sesuatu.

Kelima, Penelitian dari Weda, dkk.. (2017) yang berjudul “Analisis Pemakaian *Kandoushi Odoroki* dan *Igaikan* dalam Dorama Q10 (キュート) episode 1-4 (Kajian Pragmatik)” penelitian Weda juga membahas tentang pemakaian *kandoushi* yaitu dari segi bentuk *kandoushi odoroki* saja. Selain itu, menggunakan teori dari Masaoka dan Takubo (1995: 60) dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Weda terdapat pada sumber data yang digunakan dan kajian yang diteliti. Penelitian Weda sumber datanya menggunakan Dorama Q10 (キュート) episode 1-4, dengan mengkaji bentuk *kandoushi odoroki* dan *igaikan* serta penggunaan dan realisasi bunyi *kandoushi odoroki* dan *igaikan* berdasarkan konteks situasi penutur. Sedangkan, penelitian ini sumber datanya menggunakan anime *Fruits Basket season 1*, dengan mengkaji bentuk *kandoushi odoroki* dan penggunaannya berdasarkan aspek tindak tutur. Data dalam penelitian Weda meliputi へっ?、はっ、えー、dan はー?. Bentuk *kandoushi odoroki* yang memiliki dasar keterkejutan karena melihat sesuatu atau seseorang meliputi あれー、はっ、あっ、おー、えっ、ほー、うわー、えー、はー、あー、dan ひゃー. Selanjutnya bentuk *kandoushi odoroki* dengan dasar keterkejutan karena dugaan diri sendiri adalah はー. Serta bentuk *kandoushi igaikan* dengan dasar keterkejutan karena diluar dugaan yakni へー.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah metode yang digunakan untuk melakukan penelitian. Menurut Djajasudarma (Kesuma, 2007:1), metode adalah cara yang terorganisir

dan bijaksana untuk mencapai suatu tujuan, atau suatu cara yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu, cara ini disebut pendekatan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang memberikan informasi deskriptif tentang individu dan perilaku yang diamati dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan. Menurut Moleong (2000) Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian bahasa. Sebab, metode ini lebih peka dan bisa menampung banyak pengaruh umum serta pola nilai yang ditemukan.

Metode Penelitian Analisis Penggunaan *Kandoushi Odoroki* dalam anime *Fruits Basket season 1* ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data.

1.7.1 Metode dan teknik pengumpulan data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode simak. Metode simak adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses menyimak atau pengamatan terhadap penggunaan bahasa yang diteliti. Proses menyimak dilakukan dengan cara mendengarkan kata-kata secara terus-menerus untuk mendapatkan data yang diinginkan. Sumber datanya menggunakan anime *Fruits Basket season 1*.

Teknik menyimak ini dibedakan menjadi dua jenis yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar merupakan teknik pertama yang harus diterapkan oleh pengumpul data sebelum menggunakan teknik lanjutan. Teknik dasar dalam metode simak ini yaitu teknik sadap. Teknik sadap adalah proses menyimak

dengan cara dilakukan penyadapan, yaitu menggunakan seluruh kemampuan untuk melakukan penyadapan terhadap tuturan yang disampaikan oleh penutur maupun lawan tutur. Teknik sadap dipandang sebagai teknik dasar dalam metode simak. Teknik ini dilanjutkan dengan teknik lanjutan.

Teknik lanjutan menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SLBC) dan teknik catat. Teknik simak bebas libat cakap (SLBC) adalah menyadap tanpa perlu berpartisipasi berbicara, dalam teknik penelitian ini bertindak sebagai pengamat penggunaan bahasa informan, karena penulis tidak ikut serta dalam proses berbahasa. Selanjutnya, menggunakan teknik catat. Teknik catat merupakan teknik penyimpanan data yang mencatat hasil data yang dicari agar mudah dibaca dan menjamin keawetan data tersebut. Data yang diperoleh dicatat dan ditandai dalam bentuk percakapan antara penutur dengan lawan tutur yang diberi tanda apa saja kata yang mengandung bentuk *kandoushi odoroki* dalam tiap percakapan-percakapan tersebut. Setelah semua data terkumpul, data tersebut ditandai dengan kode seperti contoh E01M04D22: data terdapat dalam episode 01, menit 04, detik 22.

1.7.2 Metode dan teknik analisis data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan yaitu metode yang tidak hanya digunakan untuk menentukan jenis kata saja, namun juga menentukan jenis kalimat tertentu berdasarkan jenis informasinya. Diantaranya, metode padan pragmatis dengan alat penentunya. Metode padan pragmatis yaitu alat penentunya adalah mitra bicara, misalnya menentukan bahwa kalimat imperatif adalah kalimat yang menyebabkan lawan bicaranya melakukan

tindakan tertentu ketika diucapkan, dan kalimat interogatif adalah kalimat yang merangsang lawan bicaranya untuk memberikan sebuah jawaban. Selanjutnya, teknik dasar yang digunakan adalah teknik pilah unsur penentu (PUP) yaitu pemilahan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini dengan cara mengelompokkan tulisan menurut unsur satuan kebahasaan yang mengalami perubahan bentuk. Teknik pilah unsur penentu ini merupakan teknik dasar, yang alat penentunya didasarkan pada reaksi lawan bicara. Teknik ini digunakan untuk menentukan bentuk *kandoushi odoroki* dari masing-masing data yang ditemukan.

1.7.3 Metode dan teknik penyajian hasil analisis data

Penyajian hasil analisis data penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif. Teknik pendeskripsikannya menggunakan metode informal. Metode informal adalah bentuk ekspresi menggunakan kata-kata umum. Meskipun Penggunaan istilah teknis tidak bisa dihindari, dengan menggunakan metode deskriptif penelitian ini dapat dideskripsikan, dianalisis dan disimpulkan.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memudahkan dalam penulisan penelitian ini. Sistematika penulisannya yaitu,

Bab I Pendahuluan, bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab II Landasan Teori, bab ini menjelaskan kajian teori yang mendukung penelitian ini. Kajian teoritis dalam penelitian ini mengacu pada pernyataan para ahli bahasa sebagai bukti sifat ilmiah penelitian ini. Bab III Bentuk dan penggunaan *kandoushi odoroki* berdasarkan

aspek-aspek tindak tutur, pada bab ini menjelaskan seluruh hasil dari rumusan masalah yang terdapat dalam anime *Fruits Basket season 1* dengan menggunakan kajian pragmatik. Bab IV Penutup, bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penelitian ini.

